

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah berkat tindak guru yaitu suatu pencapaian tujuan pengajaran, pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan siswa.

Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran (hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan) dan dampak penggiring (terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar). Hal ini dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2008:3-5).

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari (Sardiman A.M.:

Hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 54-72) yang mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor interen, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesepian).
 3. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksteren, yaitu faktor yang ada dari luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 1. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 2. faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).”

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa (Skripsi Siti Ariaah, 2010:16) dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut:

1. Tes Formatif
 Penelitian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serapsiswa terhadap pokok bahasan tersebut.
2. Tes Subsumatif
 Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adlah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Tes sumatif
 Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode tertentu.

2. Kebiasaan Belajar

Belajar (Slameto, 2006:13) merupakan proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, juga tingkah laku. Belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau pengetahuan yang diperoleh seseorang dari intruksi. “Cara belajar (Slameto, 2003: 32) merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Cara yang digunakan dalam belajar dan dilakukan berulang-ulang secara tepat dan tetap akan menjadi kebiasaan belajar.

Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir dari siswa. Kebiasaan individu tergantung pada tujuan dan cita-citanya. Siswa dapat membentuk sendiri kebiasaan belajarnya sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Secara umum ada dua kebiasaan belajar yaitu kebiasaan belajar yang baik (kebiasaan belajar yang mengandung unsur positif serta sesuai norma yang berlaku) dan kebiasaan belajar yang kurang baik (kebiasaan yang mengandung unsur negatif serta tidak sesuai norma yang berlaku).

Kebiasaan belajar yang baik menurut Slameto (2003:82): “cara-cara belajar yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas.”

Kebiasaan belajar yang kurang baik menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:246) adalah “belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, dan bergaya minta belas kasihan tanpa belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas, kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis.

3. Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah

Ketersediaan sarana belajar di rumah merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah. Kondisi ruang belajar, perlengkapan dan peralatan belajar juga mempengaruhi keinginan siswa belajar di rumah. Waktu yang dimiliki siswa lebih banyak berada di rumah dibandingkan berada di sekolah. Untuk itu, ketersediaan sarana belajar di rumah sangat penting sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya untuk menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang sangat peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Rasa ingin belajar siswa dapat tinggi bila ditunjang dengan kelengkapan sarana belajar dan disertai pemanfaatan sarana belajar secara optimal serta pengawasan oleh orang tua. Karena dengan adanya sarana belajar yang memadai dapat menimbulkan semangat untuk belajar pada diri siswa. Dengan semangat atau motivasi belajar tersebut maka ada kemungkinan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sarana belajar memegang peranan dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar siswa. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003:28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup”. Pendapat Slameto (2003:76) dalam buku yang sama mengungkapkan bahwa:

- a. Ruang belajar harus bersih dan tidak mengganggu konsentrasi belajar.
- b. Ruang cukup terang, tidak gelap dan dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik yang diperlukan dalam melakukan aktivitas belajar seperti ruang belajar, sumber belajar dan alat – alat belajar. Dengan alat – alat belajar yang berfungsi sebagai sumber belajar yang dimiliki, anak dapat memanfaatkannya untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Kelengkapan sarana belajar yang tersedia di rumah akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Semakin lengkap sarana belajar Ekonomi yang dimiliki siswa di rumah, maka aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah akan lebih mudah atau lancar.

4. Lingkungan Keluarga

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari lingkungan sejak manusia dilahirkan sampai meninggal dunia sehingga terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yaitu manusia mempengaruhi lingkungan dan lingkungan

mempengaruhi manusia. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) yaitu “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Pendapat diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Hal ini didukung dalam pendapatnya yang lain Slameto (2003:60) “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.

Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan suasana dan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Slameto (2003:61) juga berpendapat “ orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar/tidak belajar, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Oleh sebab itu orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi agar anak lebih bersemangat untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu kewaktu.

Berdasarkan pendapat di atas, lingkungan yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Hal

ini dikarenakan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

5. Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu pada individu (Hamalik, 2004:195). Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses belajar, sosialisasi dan perkembangan anak.

Di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru dan anggota sekolah yang lain. Siswa disekolah lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maka situasi kelas yang dinamis dan kondusif sangat diharapkan agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antar siswa yang menjadi anggotanya dan akan tewujud kerjasama atau persaingan yang sehat dan hubungan siswa dengan guru yang baik sehingga siswa merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2002:64) bahwa:

“faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

1. Relasi guru dengan siswa
Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa yang secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
2. Relasi siswa dengan siswa
Bila di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, maka jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Untuk itu menciptakan relasi yang baik antar

siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa

3. Disiplin sekolah
Peraturan sekolah yang tegas dan tata tertib membantu kedisiplinana siswa dalam menjalankan kegiatan belajar
4. Sarana belajar
Sarana belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang dibeikan kepada siswa, dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.”

Adapun ciri-ciri lingkungan belajar yang baik di sekolah yaitu lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yang merupakan keharusan bagi terbangunnya lingkungan belajar.

Lingkungan belajar yang diharapkan yaitu :

1. terciptanya disiplin sekolah yang mendorong terbentuknya disiplin belajar
2. siswa menjadi pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan
3. terciptanya rasa nyaman di sekolah untuk belajar. Rasa nyaman ini akan timbul jika segenap komponen pendidikan yang ada memberi pelayanan kepada peserta didik dengan kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan. Di samping itu, kebersihan lingkungan belajar juga merupakan unsur penting bagi terciptanya rasa nyaman ini
4. tersedianya buku-buku dan sarana pembelajaran yang lain yang memadai
5. keteladanan guru sebagai masyarakat terpelajar
6. kinerja profesional guru yang terandalkan; mereka mampu memberi sugesti kepada anak didiknya
7. pemberian tugas mandiri dan terstruktur kepada peserta didik dan direspon oleh peserta didik secara antusias
8. Penetapan kriteria prestasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara objektif ([http:Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar on Agustus 2009.google.com](http://Pemanfaatan_Lingkungan_sebagai_sumber_belajar_on_Agustus_2009.google.com)).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau konisi yang dipergunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seorang yang kondusif akan menciptakan

ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 3. Hasil Penelitian yang Relevan

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	KESIMPULAN
1	DWI YAHYA (2011)	Pengaruh lingkungan belajar di sekolah, kedisiplinan belajar, dan persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar ips terpadu siswa kelas viii smp 1 muhammadiyah padang ratu semester ganjil tahun ajaran 2010/2011	Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Padang Ratu Tahun Ajaran 2010/2011 sebesar 57,81%
2	KOMANG ADNYANA (2012)	Pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar ips terpadu siswa kelas viii semester ganjil smp negeri 1 sekampung tahun pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013
3	ERVINA VARTESSIA LINDA (2011)	Pengaruh lingkungan dan lingkungan sosial terhadap hasil belajar ips kelas ix smp satya dharma sudjana pt.gmp lampung tengah tahun pelajaran 2014/2015	Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS sebesar 58,4%
4	BURHANUDDIN (2009)	Hubungan antara minat, kebiasaan belajar dan sarana belajar dengan prestasi belajar mata kuliah matematika ekonomi	Kebiasaan belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar

		mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2007 reguler fkip unila semester ganjil tahun 2008/2009	mata kuliah matematika ekonomi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2007 reguler fkip unila semester ganjil tahun 2008/2009
--	--	---	--

C. KERANGKA PIKIR

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Aktivitas didalam kelas dapat berupa prestasi belajar yang telah dicapai siswa setelah proses belajar mengajar, keteladanan guru terhadap muridnya. Sedangkan aktivitas yang dilakukan diluar kelas dapat berupa kegiatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diadakan oleh pihak sekolah dalam upaya peningkatan prestasi dan hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kebiasaan belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, lingkungan keluarga dan lingkungan di sekolah.

Kebiasaan belajar memiliki peranan penting dalam kesuksesan belajar siswa. Meskipun lingkungan siswa sangat mendukung kelangsungan kegiatan belajar siswa namun siswa tersebut kurang memperhatikan belajarnya maka hasil yang diperoleh juga menjadi kurang maksimal. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003:82) adalah pembuatan jadwal dan

pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan peajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas.

Ketersediaan sarana belajar di rumah merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah. Kondisi ruang belajar, perlengkapan dan peralatan belajar juga mempengaruhi keinginan siswa belajar dirumah. Waktu yang dimiliki siswa lebih banyak berada di rumah dibandingkan berada di sekolah. Untuk itu, ketersediaan sarana belajar di rumah sangat penting sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya untuk menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang sangat peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Rasa ingin belajar siswa dapat tinggi bila ditunjang dengan kelengkapan sarana belajar dan disertai pemanfaatan sarana belajar secara optimal serta pengawasan oleh orang tua.

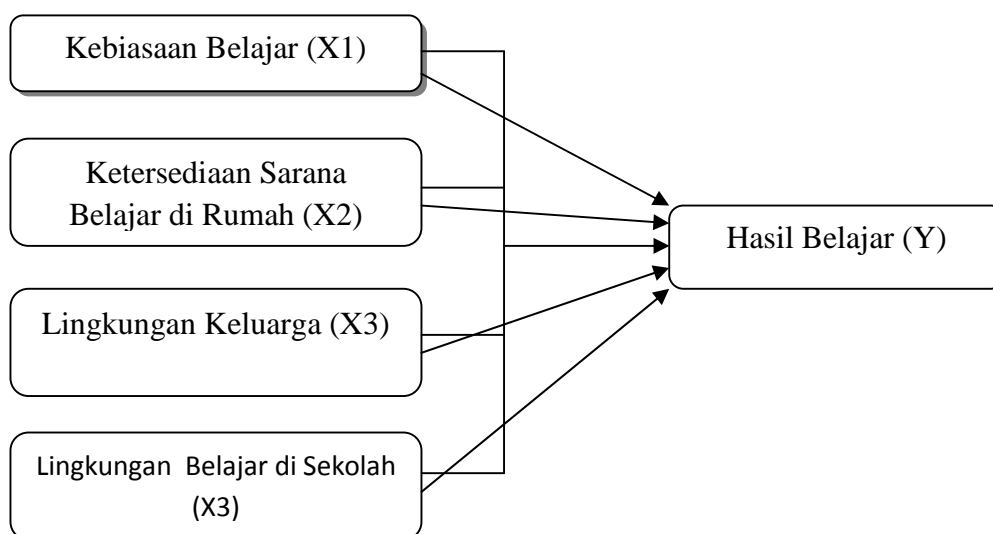
Lingkungan adalah segala sesuatu yang da diluar dari individu. Lingkungan keluarga siswa merupakan lingkungan sosial dan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan untuk pertama kali sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Peran keluarga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, anak yang mendapt perhatian dari keluarganya akan termotivasi untuk belajar sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi lebih maksimal. Apabila anak mempunyai minat terhadap suatu hal dan mendapatkan dukungan dari keluarga maka ia akan melakukan hal tersebut dengan senang hati dan bersungguh-

sungguh. Hal ini dikarenakan, siswa sangat membutuhkan perhatian, pengertian dan dukungan keluarga dan seluruh anggota keluarga dalam aktivitas belajarnya.

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung dan sekolah merupakan rumah kedua setelah rumah orang tua siswa. Oleh karena itu guru juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa dengan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengarahan kepada siswa untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa lain, mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah guna menciptakan peserta didik yang disiplin dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat paradigma berikut:

Gambar 1. Paradigma teoritis pengeruh perubahan bebeas X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.



D. HIPOTESIS

Menurut Sugiono (2008:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.
5. Ada pengaruh kebiasaan belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, lingkungan keluarga dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.